

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rahman (2018:1-14) mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian utama dari masyarakat. Pelatihan adalah satu dari banyak hal yang berpengaruh dan menarik pada perubahan sosial.

Moh. As'adi dan Muttaqin, A. I (2019:105–114) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek yang berbeda-beda. Pendidikan di era globalisasi juga secara fundamental mempengaruhi peningkatan peningkatan cara pandang individu dalam memahami keadaan dan kondisi yang terjadi disuatu negara.

Sebagai suatu proses atau usaha memanusiakan manusia melalui pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan kecakapan terpendam individu, membekalinya dengan kecakapan hidup yang baik sebagai individu dan anggota masyarakat, dengan nilai-nilai moral agama dan sosial sebagai norma budaya kehidupan. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang ditujukan dan berusaha untuk mendewasakan anak, yang berkaitan dengan kematangan intelektual, sosial dan moral bukan hanya kematangan fisik.

Pendidikan didasarkan pada proses sosialisasi pencapaian kompetensi pribadi dan sosial untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan dalam mengambil berbagai peran dan pekerjaan dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dan berpengaruh dalam perubahan sosial.

Pendidikan adalah usaha sadar oleh manusia untuk membimbing dan mengarahkan dalam mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin. Didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Syafaruddin, dkk (2012:42), menunjukkan bahwa pada mengajar dan memberdayakan individu juga masyarakat supaya mereka dapat hidup berdikari serta sadar pada membentuk daerahnya adalah peran pendidikan secara awam.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, terutama pengembangan dalam bentuk pembinaan yang menyeluruh terhadap seluruh kemampuan anak. Berkaitan dengan konteks Pendidikan umum, pelaksanaan hal-hal tersebut disekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Kesinambungan proses pembelajaran disekolah harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik, dan oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pribadi, sosial atau professional pendidik harus benar-benar diperhatikan. Kehadiran guru sebagai pelaksana pembelajaran dilapangan merupakan cikal bakal keberhasilan Pendidikan.

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk merancang program pendidikan dan mampu mengatur dan mengelola kurikulum agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena guru pada hakikatnya mendidik, mencari kemampuan seluruh siswa, termasuk psikomotorik, kognitif dan afektif. Dalam penerapan operasional pendidikan, guru melakukan serangkaian proses pengajaran, berbagi dorongan, pujian, hukuman, keteladanan, dan penyesuaian. Keterbatasan ini berarti sebagaimana pada umumnya masyarakat berfikir bahwa tugas guru hanya mengajar, tetapi kebenarannya tugas seorang guru bukan hanya sebatas itu melainkan juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar agar kemampuan siswa berkembang dengan baik dan dinamis.

Pelaksanaan hakekat guru membutuhkan suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan demikian tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak dibekali untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan

sebagai guru. Sebagai guru profesional, seseorang harus menguasai seluk beluk pengajaran pendidikan, serta berbagai ilmu lain yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan atau pendidikan prajabatan. Untuk memahami konsep ini, pendidik juga perlu memiliki pengetahuan profesional atau khusus yang terbukti di semua komponen pendidikan. Bagian pendidikan yang dibahas adalah pelaksana pendidikan dalam proses dari penetapan tujuan pendidikan hingga proses pembelajaran.

Menurut Rice & Bishopik sebagaimana dikutip Ibrahim Bafadal (2013:5), mengatakan saat pendidik mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya merupakan definisi guru profesional. Sebagai Guru profesional tak hanya mempunyai tanggung jawab pribadi namun juga sama halnya tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Arahan pendidik profesional adalah untuk menyelenggarakan sistem sekolah umum dan mencapai tujuan pengajaran umum, khususnya untuk mempersiapkan siswa menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, inventif, mandiri, dan demokratis, serta merupakan penduduk yang cakap. Untuk memenuhi pedoman ahli ini, guru harus terus-menerus merangkul keterampilan yang mengesankan atau cara paling umum untuk mendapatkan gelar yang benar-benar mahir, termasuk kemampuan mengelola kelas.

Menurut Rusman (2015:92) bahwa upaya peningkatan profesionalisme pendidik adalah melalui partisipasi dalam kajian guru (MGBS) dibidang studi, partisipasi dalam kursus pelatihan, seminar, diskusi, dan penggunaan media cetak atau massa. Mengingat pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembentukan sumber daya manusia dibidang pembangunan, maka kualifikasi atau kualitas pendidik perlu ditingkatkan lagi.

Oleh karena itu, guru harus mengambil bagian yang berfungsi dalam menempatkan diri mereka sebagai ahli sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Artinya, setiap guru memiliki kewajiban untuk membina siswa yang dewasa. Dalam situasi yang unik ini, guru bukan hanya “transfer of knowledge”

tetapi juga “transfer of values” dan juga tutor untuk mengarahkan dan menuntun siswa dalam pembelajaran.

Sudarwan Danim, Khairil, (2012:5-7) mengatakan bahwa pendidik yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan bisa dikatakan sebagai guru yang hebat. Hubungan antara keduanya tercermin dalam kinerja mereka dalam presentasi mereka tentang proses perubahan pembelajaran. Mengenai perubahan pembelajaran ini, guru hendaknya punya kemampuan mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergis mereka.

Danim dan Suparno (2009) mengatakan bahwa: Kepala madrasah bertanggung jawab membina dan menjaga guru, serta murid. supaya bisa jalankan ketetapan yang ada. Sehingga terlihat bahwa esensi kepala madrasah bisa menjalankan perannya di bidang strategi.

Zainuddin, M. R (2014:632) mengatakan Kepala sekolah wajib memiliki strategi pas dalam upaya meningkatkan profesionalisme seorang pendidik supaya bisa menjadikan suasana sekolahnya aman dan terkendali, juga berikan nasihat dengan gurunya, dalam melaksanakan model Pendidikan.

Kepala sekolah perlu menyusun strategi yang sesuai dalam meningkatkan profesionalisme pendidik sekolah sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik, menasehati warga sekolah, mendorong semua pendidik dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Tugas kepala sekolah adalah menyusun strategi dan misi untuk memahami kemana harus pergi dan bagaimana menuju ke sana untuk mencapai tujuan operasional lembaga pendidikan.

Kemajuan suatu strategi umumnya bergantung pada kapasitas untuk membuat tanggung jawab, menghubungkan sistem dan visi yang tepat, dan mengawasi sumber daya yang membantu pelaksanaan strategi.

Sejauh mengembangkan keterampilan profesional pendidik, kepala sekolah pertama-tama melihat ke mana sekolah akan dibawa, khususnya visi dan misi sekolah. Persiapkan diri dengan baik, misalnya dengan mengadakan persiapan, worksop, dan lain sebagainya untuk memahami visi ini. Terlebih lagi, selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan keterampilan profesional pendidik, kita harus menyoroti pentingnya kemampuan guru sesuai dengan UU guru.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan keterampilan pendidik yang mengesankan selama latihan mengajar dan belajar di sekolah, tugas kepala sekolah sangat penting di dalamnya. Karena bila kemampuan profesional seorang pendidik dalam mendidik dapat diawasi dengan baik maka setiap potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas pula.

SMA Negeri 2 Kampung Rakyat secara umum memiliki hasil yang sangat baik, Sesuai dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang mereka miliki. Ditambah lagi, sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ini juga memiliki SSN (Sekolah Standar Nasional). Personil sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat memiliki guru yang sangat terampil dan sangat berkualitas, berdasarkan pendidik yang ada rata-rata sudah bergelar sarjana. Begitu juga ketika siswa baru mendaftar setiap tahun, antusias para wali untuk mendaftarkan anaknya sangat tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya pendaftar. Meski demikian, dari semua calon, tidak semuanya diterima, hanya orang-orang yang lulus penilaian saja yang diakui karena sekolah ini menginginkan siswa-siswanya yang berprestasi dan berkualitas.

Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 2 KAMPUNG RAKYAT”**.

## **1.2 Fokus Masalah**

Merujuk pada apa yang telah penulis paparkan sebelumnya dalam latar belakang, focus penelitian ini yaitu: Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Kampung Rakyat?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Kampung Rakyat?
2. Bagaimana Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Kampung Rakyat?

3. Apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Kampung Rakyat?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Kampung Rakyat
2. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Kampung Rakyat
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Kampung Rakyat

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini bisa dipandang berasal 2 (dua) manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa dapat dijadikan acuan buat lebih tahu seni manajemen kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampung rakyat dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- a) Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan strategi yang digunakan di SMAN 2 Kampung Rakyat dalam meningkatkan profesionalisme guru guna melahirkan iklim sekolah dan suasana belajar mengajar yang kondusif.
- b) Bagi penilitisendiri, dapat memberikan informasi praktis untuk mengembangkan diri.